

**TEKNIK PERMAINAN QUARTET SAXSOPHONE ALTO PADA LAGU BE.213
DUNG SONANG ROHANGKU DI GEREJA HKI PERUMNAS PAGAR
BERINGIN SIPOHOLON TAPANULI UTARA**

Pangujian Manik

Eben Haezarni Telambanua

Monang Asi Sianturi

Lince Rauli Ture Simamora

Rowilson Nadeak

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

pangujianmanik@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan teknik permainan Quartet Saxsophone Alto dalam mengiringi ibadah di gereja HKI Perumnas pagar beringin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun proses kerja yang dilakukan yaitu pengamatan, wawancara, dokumentasi, studi pustaka dan analisis. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui penelitian di lapangan untuk memperoleh hasil yang di olah menjadi data skripsi. Hasil penelitian teknik Quartet pada instrumen saxsophone alto adalah. Dalam teknik ini hal yang harus dikuasai yaitu teknik Embouchure (mulut sungai), Tounge (teknik lidah), Breathing (pernapasan). Teknik permainan Quartet saxsophone alto dapat membangkitkan jiwa spritualitas jemaat dalam beribadah dan dapat mengantarkan jemaat lebih mendalami pada arti lagu tersebut melalui teknik permainan Quartet yang baik.

Kata kunci : Permainan Quartet, Saxophone, Gereja

Abstrack

The aim of this research is to describe the technique of playing the Alto Saxsophone Quartet to accompany worship at the HKI Perumnas Pagar Beringin church. This research uses qualitative methods. The work processes carried out are observation, interviews, documentation, literature study and analysis. This research was carried out by collecting information through field research to obtain results which were processed into thesis data. The results of the Quartet's technical research on the alto saxophone instrument are. In this technique, the things that must be mastered are the Embouchure (river mouth) technique, Tongue (tongue technique), Breathing (breathing). Alto saxophone Quartet playing techniques can awaken the spiritual spirit of the congregation in worship and can lead the congregation to deepen the meaning of the song through good Quartet playing techniques.

PENDAHULUAN

Musik adalah suatu wujud karya dari ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui suara maupun instrumen. Musik merupakan media dari pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni. Aristoteles, murid Plato mendefinisikan musik adalah suatu tiruan tentang seluk beluk hati dengan mempergunakan melodi dan irama. Ia juga menjelaskan bahwa pengaruh musik pada manusia yaitu: (a) sebagai suatu hiburan yang menyenangkan, musik mampu menjadikan manusia melupakan kesusahan hidupnya; (b) Sebagai suatu pembentukan watak, sifatnya yang harmonis dan ritmis mampu mempengaruhi perilaku manusia; (c) Musik dapat menjadi alat untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan rohani yang juga secara psikologis telah terbukti.¹Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan Musik merupakan satu wujud karya dalam bentuk nada dan melodi yang memiliki tempo lambat, sedang dan cepat yang dapat diikuti penikmatnya. Setiap individu menikmati serta mendengarkan musik sesuai dengan jenis musik yang disukai mulai dari genre, penyanyi dan sebagainya. Keberadaan musik dalam kehidupan manusia tidak terfokus hanya sebagai seni yang berfungsi memberi hiburan semata, akan tetapi musik dapat ditemukan dalam berbagai konteks kehidupan, salah satu diantaranya yaitu musik berperan penting dalam ibadah minggu. umat Kristen tidak hanya hidup melalui firman Tuhan atau doa saja, namun kehidupan spiritual umat Kristen dihidupi lewat musik, khususnya musik gereja atau rohani. Karena musik gereja berguna untuk menjadi cermin vitalitas spiritual jemaat serta merupakan respon jemaat terhadap anugerah yang telah diberikan Tuhan.²oleh sebab itu orang beriman harus datang untuk melayani dan menyembah Tuhan dalam puji-pujian dan doa. Hal-hal yang dipelajari dalam teori musik mencakup misalnya suara, nada, notasi, ritme, melody, Harmoni, struktur musik dan lain sebagainya. Kemampuan musikal seseorang dapat dideteksi melalui kemampuannya dalam bermain musik. Meskipun teori musik bukan merupakan salah satu kompetensi yang dituntut dalam program musik non klasik. Kemampuan penguasaan teori musik sebenarnya sangat melekat dalam permainan instrumen dan kebutuhan untuk masing-masing instrumen tidak sama. Misalnya teori musik untuk instrumen drama lebih banyak pada penguasaan ritmikoma sedangkan untuk instrumen saxophone in ES penguasaan tangga nada awalnya

¹ Ispramuji, "Pengantar Musik Gereja". Diktat Mata Kuliah Musik Gereja. Semarang. 2003, 3.

² Agastya Rama Listya, "Nyanyian Jemaat dan Perkembangannya", Fakultas Teologi UKSW Press, 1999, 1

sudah lebih tinggi karena latihan awal teknik bermain sudah menggunakan tangga nada ES Mayor.³

Saxophone merupakan instrumen musik yang memiliki sumber bunyi berdasarkan udara yang bergetar. Sesuai dengan klasifikasi alat musik (organologi) oleh Curt Sachs dan Horn Bostel, saxophone tergolong kedalam alat musik aerophone. Urutan keluarga saxophone adalah: sopranino saxophone in Es, soprano saxophone in Bes, alto saxophone in Es, tenor saxophone in-Bes, baritone saxophone in-Es, dan bass saxophone in-Bes.⁴ Quartet merupakan kelompok musik yang terdiri dari empat pemain instrumen. Artinya bentuk penyajian musik yang dilakukan oleh empat orang pemain musik. Keempat pemain tersebut memainkan musik secara bersama-sama (ansambel), baik menggunakan alat musik maupun vokal.⁵ Quartet ini tidak hanya terbatas pada satu genre musik; mereka menavigasi melalui berbagai repertoar, mulai dari klasik hingga jazz, menggabungkan teknik klasik dengan improvisasi yang kreatif. Dengan melakukan ini, mereka tidak hanya memainkan musik, tetapi juga menceritakan kisah melalui harmoni dan dinamika yang unik. Dalam penampilan mereka, quartet saxophone sering menggabungkan elemen visual, menunjukkan kolaborasi yang harmonis tidak hanya dalam suara tetapi juga dalam penampilan panggung yang menarik. Secara keseluruhan, quartet tidak hanya menyediakan wadah untuk berkembangnya keterampilan musikal individu, tetapi juga memperkaya ekspresi artistik dan membangun kolaborasi erat di antara anggota. Keberadaannya memberikan keanekaragaman dalam dunia musik dan menyumbang pada keindahan serta kompleksitas karya musik. Dalam bermain saxophone khususnya untuk yang baru belajar saxophone, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memainkan saxophone, yaitu cara memegang saxophone dan teknik pernapasan yang benar. Munthoriq, menjelaskan cara memegang saxophone harus benar-benar berada pada posisi yang tepat, agar dapat lebih leluasa menjangkau kunci nada saat dimainkan. Posisi jari tengah, jari telunjuk dan jari manis baik tangan kiri maupun tangan kanan harus tepat berada pada bagian permukaan katup nada.⁶

³ Lince RT Simamora, Teori Musik. IAKN Tarutung Press. Hlm 2

⁴ Banoe, P. (2003). Kamus musik. Kanisius. Pengantar Pengetahuan Harmoni. Kanisius.

⁵ Sari Maya Indah Simamora, Skripsi, "Teknik Penyajian Instrumen Flute Quartet for Flute, Violin, Viola, and Violincello karya Wolfgang Amadeus Mozart", (UHN, 2021) hal.11

⁶ Munthoriq, Irafan. 2015. "Mengenal Bagian Bagi Saxophone", <https://klinikmusik.wordpress.com/2014/10/25/mengenal-saxophone-dan-bagian-bagian-saxophone>

Pentingnya teknik dalam konteks bermain saxophone bukan hanya soal teknis, tetapi juga mempengaruhi kemampuan pemain untuk berkomunikasi melalui musik dengan kejelasan, keanggunan, dan keberagaman ekspresi. Dengan adanya teknik maka dapat menambah keindahan dari musik tersebut serta bunyi yang dikeluarkan teratur. Dengan demikian, penguasaan teknik saxophone merupakan aspek fundamental untuk mencapai potensi musikal penuh, menyampaikan kualitas suara yang optimal, dan memberikan interpretasi musik yang memuaskan. Penggunaan saxophone dalam ibadah dapat bervariasi tergantung pada konteks keagamaan dan preferensi komunitas gereja. Beberapa gereja dan denominasi menyambut penggunaan berbagai jenis alat musik, termasuk saxophone, sebagai bagian dari pengalaman ibadah mereka. Saxophone dapat menjadi bagian dari tim musik penyembahan gereja, menyertai paduan suara atau ansambel instrumen lainnya. Dalam konteks ini, saxophone berkontribusi pada atmosfer penyembahan dan membantu memimpin jemaat dalam ekspresi pujian. Selain itu, musik dalam gereja juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan keagamaan dan mendukung pengajaran rohaniah. Beberapa gereja menggunakan drama musikal atau konteks visual untuk memperkaya pengalaman ibadah. Adanya musik di gereja juga dapat menciptakan sense of community dan partisipasi aktif dari jemaat dalam ibadah. Pentingnya musik dalam konteks gereja mencerminkan peran seni sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual dan menghubungkan orang dengan pengalaman keagamaan. Penggunaan musik yang bijaksana di gereja dapat menciptakan atmosfer yang mendalam dan meresap ke dalam hati jemaat.

Menurut Clark dalam buku *Musical Performance*, bahwa sangat penting dalam suatu pertunjukan untuk mendengar dan melihat cara seorang pemain musik menempatkan gaya budayanya dalam mempertunjukkan permainan musiknya. Yang dimaksud dengan budayanya dalam kalimat di atas adalah interpretasi dari pemain musiknya. Dalam sebuah pertunjukan yang harus diperhatikan adalah tempat pertunjukan, alat musik yang dimainkan, proses pertunjukan, dan interpretasi. Di dalam interpretasi sangat diperlukan adalah ekspresi dari pemain, emosi dari pemain dan gaya dari pemain dalam membawakan sebuah karya. Ekspresi adalah bagaimana seorang pemain bisa mengontrol kondisi mendeteksi waktu setiap karya yang dipertunjukkan, perubahan tanda dinamik, artikulasi, vibrato, pitch, dan hal-hal yang sensitif dari setiap nada yang

dimainkan. Yang dimaksud dengan emosi adalah intensifikasi menggunakan frase-frase kalimat lagu dengan cara mempergunakan rasa (tensi) dalam sebuah pertunjukan.⁷

Dalam istilah liturgi gereja, musik adalah ungkapan simbolis iman jemaat gereja, yaitu penghayatan terhadap agama Kristen dalam diri Kristus sebagai penyelamat yang benar-benar menyentuh perasaan jemaat dalam nyanyian. Penggunaan musik dalam gereja sebagai pengiring jemaat dalam bernyanyi sudah sangat umum dan terus mengalami banyak perkembangan seiring berkembangnya zaman. Alat musik yang paling utama yang harus ada dalam gereja adalah organ. Sedangkan alat musik lain yang berperan sebagai pengiring pendukung diantaranya, yaitu seperti saxophone, biola, gitar dan alat musik lainnya. Dalam hal ini salah satu gereja yang tidak terlepas dari musik dalam peribadatan ialah Gereja HKI perumnas pagar beringin.

Musik dan gereja memiliki hubungan yang kaya dan mendalam dalam konteks sejarah, liturgi, dan ekspresi keagamaan. Seiring berjalannya waktu, musik telah menjadi elemen penting dalam ibadah gereja, memainkan peran signifikan dalam membentuk pengalaman rohani umat. Selain itu, perkembangan musik gereja mencakup evolusi dari musik klasik hingga musik kontemporer. Musik klasik, seperti karya-karya Johann Sebastian Bach atau Wolfgang Amadeus Mozart, sering dipertunjukkan dalam setting gereja untuk meningkatkan pengalaman keagamaan. Di sisi lain, gereja juga mengadopsi genre musik yang lebih kontemporer, termasuk musik rohani pop atau rock, untuk menjangkau generasi yang lebih muda dan menciptakan koneksi yang lebih erat antara pesan keagamaan dan konteks kehidupan sehari-hari.

Namun, peran musik dalam gereja tidak hanya terbatas pada pengiring ibadah. Musik juga dapat digunakan untuk membangkitkan perasaan kesucian, kontemplasi, atau kebahagiaan dalam kehadiran Tuhan. Beberapa gereja bahkan memiliki tim penyembahan yang menggunakan instrumen modern dan gaya musik populer untuk menciptakan atmosfer penuh semangat dalam ibadah. Secara keseluruhan, musik di gereja bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang mendalam dan meresap. Dengan menggabungkan tradisi dan inovasi, musik di gereja terus berkembang seiring perubahan zaman, tetapi tetap memegang peran kunci dalam membentuk pengalaman keagamaan umat.

⁷ Rink, Jhon. 2022. *Musical Performance: a Guide to Understanding*. United Kingdom: Chambridge University Press

Dari hasil observasi penelitian Peranan saxophone identik dengan permainan solo yaitu pembawa melodi, dimana para pemainnya memiliki perbedaan- perbedaan dalam bermain diantaranya mulai dari teknik, gaya, pembawaan dan ekspresi. Dalam perannya sebagai pembawa melodi saxophone berkesan lebih menonjol dan menjadi pusat perhatian, sehingga seorang pemain diharapkan memiliki banyak ilmu yang berkaitan erat tentang musik, yakni bisa membaca partitur lagu, menguasai teknik dasar saxophone, memiliki solfegio yang baik dan mampu menyesuaikan permainannya dengan alat musik pengiring lainnya. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk membahas mengenai teknik permainan alto saxophone, karena menurut pandangan penulis terhadap ibadah yang berlangsung selama ini di Gereja HKI Perumnas pagar beringin, permainan saxophone belum menguasai sepenuhnya tentang teknik yang baik dan benar dalam mengiringi lagu pada ibadah jemaat.

Beberapa hal yang membuat permainan teknik saxophone kurang optimal di Gereja HKI Perumnas pagar beringin yaitu: a) Ketidaksempurnaan Intonasi: Kesalahan dalam intonasi, yaitu keakuratan nada, dapat mengurangi kualitas suara saxophone. Pemain saxophone perlu memastikan bahwa mereka dapat memainkan setiap nada dengan presisi. b) Kurangnya Kontrol Atas Teknik Bernafas: Teknik bernafas yang kurang baik dapat menghambat kelincahan dalam permainan saxophone. Musisi perlu fokus pada pengaturan napas yang efisien untuk mendukung frase musikal yang panjang dan dinamis. c) Kurangnya Keterampilan Teknis: Keterampilan teknis, seperti penguasaan atas skala, arpeggio, dan teknik jari, sangat penting dalam permainan saxophone. Kurangnya latihan dalam aspek-aspek ini dapat membatasi fleksibilitas dan kecepatan permainan. d) Ekspresi yang Terbatas: Keterbatasan dalam ekspresi musikal, seperti kurangnya penggunaan nuansa dinamika atau kurangnya keberanian untuk melakukan improvisasi, dapat mengurangi daya tarik penampilan saxophone. e) Kurangnya Penekanan pada Detail Artistik: Memahami nuansa artistik, seperti fraseologi dan frase musikal, dapat meningkatkan kualitas permainan. Terkadang, pemain saxophone mungkin kurang memperhatikan detail ini.

Dalam hal ini penulis juga tertarik mengangkat lagu BE. 213 "Dung Sonang Rohangku" karena lirik, melodi dan syair pada lagu tersebut sangat bagus dan memiliki arti yang menarik dan mendalam bagi penulis. Disisi lain juga alasan penulis mengangkat judul skripsi ini, karena penulis ingin mengetahui bagaimana melodi, tempo, dinamika

dan syair lagu tersebut dalam pembawaan jemaat di ibadah gereja. Penting untuk diingat bahwa penggunaan saxophone dalam ibadah sangat tergantung pada kebijakan gereja dan preferensi komunitas. Beberapa gereja mungkin lebih tradisional dalam pendekatan musik ibadah, sementara yang lain lebih terbuka terhadap berbagai jenis instrumen. Pemilihan dan penggunaan saxophone harus selaras dengan nilai-nilai dan norma-norma keagamaan setempat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pentingnya teknik dalam bermain saxophone mencakup aspek-aspek kualitas suara, presisi, dinamika, dan ekspresi musikal. Teknik yang solid membentuk dasar yang kokoh untuk pengembangan pemain saxophone, memungkinkan eksplorasi berbagai genre musik, dan mendukung kenyamanan serta daya tahan fisik. Tanpa teknik yang memadai, risiko ketidakakuratan, keterbatasan ekspresi, dan potensi cedera fisik dapat muncul. Oleh karena itu, investasi dalam penguasaan teknik saxophone menjadi kunci untuk meraih potensi musikal penuh dan memberikan penampilan yang memuaskan.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Teknik Permainan

‘Teknik’ berarti cara atau kepandaian dan sebagainya membuat sesuatu yang berhubungan dengan seni.⁸ Sedangkan ‘permainan’ berarti sebuah tontonan atau pertunjukan dan sebagainya.⁹ Teknik permainan merupakan cara atau petunjuk yang digunakan dalam memainkan suatu alat musik atau mempertunjukkan sebuah karya seni musik sesuai notasinya dengan benar sehingga menghasilkan suatu karya dengan komposisi yang harmonis.¹⁰ Sejalan dengan itu, pendapat lain menyatakan bahwa teknik permainan adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk dan notasinya, seperti: *legato*, *vibrato*, *slide*, *embouchure*, *tongue*, *brithing*, dan *slurs*.¹¹ Menurut Setyaningsih, juga menyatakan bahwa “teknik permainan merupakan gambaran mengenai pola yang dipakai dalam suatu karya seni musik berdasarkan cara memainkan instrumen beserta pengulangan dan perubahannya, sehingga menghasilkan

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 1158

⁹ Ibid, hal. 698

¹⁰ Anna Nurlaila Kurniasari, *Sarikata Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Yogyakarta: CV. Solusi Distribusi, 2012), hal. 11

¹¹ Pono Bano, *Teknik Permainan Legato, Staccato, Staccatissimo, Tenuto, Accent, Bend, Fall, Lift, Vibrato, Spiccato, Bocca, Hiusa, Attastre*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2003), hal. 409

suatu komposisi musik atau harmonisasi yang bermakna”. Teknik Fingering adalah teknik penempatan posisi jari yang benar pada dawai, khusus bagi pemula teknik ini penting sekaligus sebagai tahap awal penguasaan tangga nada serta cadence.

Teknik Touching bertujuan untuk memahami interpretasi dalam bermain musik khususnya pada alat musik yang berjenis akustik. Pengertiannya, bermain alat musik tidak hanya sekedar bermain musik namun musik sendiri yang harus keluar dari ‘rasa’. Dengan teknik Touching maka akan tahu kapan harus bermain cepat atau lambat, keras atau lembut, putus atau sambung, dengan tekanan atau tanpa tekanan, pada intinya harus ada keseimbangan dinamika, feeling, serta ekspresi.

Teknik Rhythm dan tempo adalah teknik penyesuaian nada-nada dengan alat musik lain seperti gitar, bass, drum, percussion, dan lain-lain. Intinya pada teknik ini harus mengetahui not dan ketukan (rhythm pattern) sehingga ada groove atau soul dalam bermain musik. Jika rhythm dan tempo telah dikuasai maka hanya ada satu “nyawa” dalam satu band yang terdiri dari beragam alat musik.

Teknik Harmony mencakup chord progression dan voicing and accompaniment, bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dalam mengembangkan chord yang digunakan pada sebuah lagu. Selain itu teknik ini sekaligus untuk mengembangkan bunyi dari hasil permainan chord. Intinya jika terjadi harmonisasi yang baik maka akan terciptka satu komposisi musik yang harmonis. Teknik Reading ini ditujukan kepada yang ingin belajar alat musik tapi belum begitu menguasai not balok dan juga combo partitur. Dengan teknik ini diharapkan kita bisa membaca partitur not balok (combo part), sekaligus mengenal kunci G (treble clef) serta kunci F (bass clef). Oleh karena itu, di dalam musik terdapat unsur-unsur yang harus ada di dalamnya, agar musik yang dihasilkan terdengar indah. Sesuai yang dikemukakan oleh Jamalus, unsur-unsur yang terdapat didalam musik adalah sebagai berikut:¹²

Irama

Irama adalah sekumpulan bunyi dan diam dengan bermacam-macam waktu atau panjang dan pendek. Irama juga mempunyai istilah lain yaitu ritme, ritme merupakan pengaturan bunyi dalam waktu yang berhubungan dengan notasi dalam hitungan waktu dan tekanan. Notasi dalam waktu ini diberi berbagai nilai. Ritme harus dibedakan dengan

¹² Jamalus. 2008. Pembelajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Dirjen Dikti.

matra. Secara sederhana, matra adalah pengelompokan ketukan-ketukan dasar yang tetap dari suatu lagu. Dalam musik populer disebut baet, suatu kata bahasa Inggris yang berarti “ketukan” dalam bahasa Indonesia. Jenis-jenis matra membentuk jenis-jenis birama seperti 2/4, 3/4, 4/4, 6/4, 3/8, 6/8, 9/8, dan 12/8. Angka di sebelah kiri garis miring menunjukkan jumlah ketukan per birama, angka di sebelah kanan menunjukkan nilai not dasar yang melandasi berbagai nilai not yang membentuk ritme suatu lagu.

Melodi

Melodi merupakan susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan. Melodi ialah suatu rangkaian nada secara tunggal yang terdengar satu-satu. Melodi terdiri dari nada-nada terangkai secara teratur dengan tinggi nada tertentu dalam sebuah sistem nada yang membentuk tangga nada tertentu, melodi tidak akan terdengar tanpa adanya notasi melodi yang terlebih dahulu sudah menjadi lambang-lambang yang menunjukkan tinggi rendahnya nada dalam melodi dituliskan dalam beberapa cara, seperti menggunakan not balok, huruf dan angka. Selain notasi melodi ada juga tanda-tanda kromatis, terdiri dari tanda kreis yang berfungsi untuk menaikkan not setengah nada lebih tinggi, tanda mol yang berfungsi untuk menurunkan not setengah nada dan tanda pugar untuk mengembalikan not ke tinggi nada semula.

Harmoni

Harmoni atau panduan nada ialah bunyi gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tingginya dan kita dengar serentak. Harmoni secara umum dapat dikatakan sebagai kejadian dua atau lebih nada dengan tinggi yang berbeda dan dibunyikan dengan cara bersamaan. Harmoni dalam teknik bermusik adalah sebuah elemen musik yang didasarkan atas penggabungan nada menurut aturan tertentu walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut dibunyikan berurutan. Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan bersamaan biasanya disebut akord, digunakan untuk mengiringi sebuah lagu dengan menggunakan gabungan dari tiga not atau lebih dan hal itu disebut dengan harmonisasi. Dasar dari harmoni adalah trinada dan akord.

Tempo

Tempo merupakan cepat lambatnya suatu lagu serta perubahan kecepatan dari lambat menjadi cepat, atau dari cepat menjadi lambat. Tempo secara sederhana dapat diartikan sebagai cepat lambat lagu. Pengertian yang lebih kompleks menyatakan bahwa tempo adalah kecepatan suatu lagu, dan perubahan-perubahan kecepatan lagu itu. Alat untuk menentukan kecepatan tempo sebuah lagu disebut Metronom.

Dinamik

Dinamik merupakan besar atau kecilnya volume suara yang dapat diatur sesuai dengan keinginan. Tanda dinamik sebagai simbol didalam nada yang digunakan untuk menunjukkan bagian mana yang akan dinyanyikan sesuai tanda dinamik yang tertulis. Bentuk/struktur lagu Bentuk lagu/struktur lagu adalah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komponen sisi atau lagu yang bermakna. Bentuk/struktur lagu dapat diartikan juga sebagai susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna. Dasar pembentukan lagu ini mencakup pengulangan suatu bagian (repetisi), penulangan dengan bermacam-macam perubahan (variasi, sekueensi), atau penambahan bagian baru yang berlainan atau berlawanan (kontras) dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara pengulangan dan perubahannya.¹³

Berdasarkan paparan diatas penulis menyatakan bahwa Teknik permainan musik melibatkan keterampilan dalam memainkan instrumen, termasuk kontrol tempo, dinamika, dan artikulasi. Selain itu, pemahaman notasi musik, interpretasi komposisi, serta kemampuan untuk mengungkapkan emosi melalui musik juga merupakan bagian penting dari teknik permainan. Latihan intensif, pengembangan pendengaran musik, dan penguasaan teknis membantu pemain musik meningkatkan kualitas eksekusi mereka. Keseluruhan, teknik permainan musik mencakup aspek-aspek teknis dan artistik yang mendukung penampilan yang memukau dan berarti.

Pengertian saxophone

Saxophone merupakan instrumen musik *aerophone*. Artinya instrumen yang memiliki sumber bunyi berdasarkan udara yang bergetar. Instrumen ini tergolong dalam

¹³ Ibid.4

instrumen tiup kayu walaupun bahan dasar instrumen tersebut terbuat dari logam¹⁴. Badan dari saxophone dapat terlihat jelas berbentuk kerucut, bahannya terbuat dari metal yang tipis. Untuk mendapatkan nada nadanya, sepanjang tabung dibuat 18 – 20 lubang katup atau lubang nada dengan garis tengah yang semakin besar menyesuaikan bentuk tabungnya. Pada bagian yang lebih dekat dengan *mouthpiece* terdapat dua lubang katup kecil yang gunanya untuk memainkan nada-nada oktaf tinggi. Saxophone adalah instrumen yang tergolong dalam *aerophone, single reed woodwind* instrumen. Saxophone terbuat dari logam dan dimainkan dengan menggunakan *reed* seperti klarinet. Saxophone berasal dari Belgia, dibuat oleh seorang pemain klarinet bernama Adolf Sax pada awal tahun 1840. Instrumen ini pertama kali dibuat oleh Adolf Sax dan diberi hak paten pada tahun 1846, empat tahun setelah beliau mendirikan bisnis pembuatan alat musik di Paris (Sadie, 1980: 534). Saxophone masuk dalam kategori *woodwind* (tiup kayu) dan juga *single reed* (satu reed) sama seperti klarinet. Pada awalnya saxophone dibuat karena pengembangan dari klarinet untuk mendapatkan jangkauan nada yang lebih luas. Bagian dari saxophone berbentuk kerucut yang cukup lebar terbuat dari logam tipis dan biasanya kuningan.

Bagian-Bagian Saxophone

1. *Mouthpiece*

Mouthpiece adalah bagian utama dari bagian saxophone, karena pada bagian *mouthpiece* merupakan sumber bunyi untuk mengontrol suara yang dihasilkan

2. *Reed*

Reed adalah terbuat dari bambu yang dapat menghasilkan getaran jika ditiup, *reed* berfungsi untuk menghasilkan suara dan alunan nada.

3. *Ligature*

Ligature terbuat dari logam atau tembaga yang berfungsi untuk pengikat *reed* ke *mouthpiece* supaya tetap pada posisinya.

4. *Cup*

Cup merupakan sebuah benda yang berbentuk tabung kecil yang berfungsi untuk menutup *mouthpiece* saat saxophone tidak dipakai.

5. *Body*

¹⁴ Budi Linggono, *Seni Musik Non Klasik* Jakarta :Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan,2008. Hal 329

Body adalah bagian terbesar saxophone yang disebut juga badan saxophone yang terdapat beberapa tombol yang berfungsi mengatur nada yang dimainkan.

6. Strap

Strap adalah sejenis bahan kain yang digantungkan ke leher dan sebagai pengait untuk menyangga body saxophone. Fungsi strap adalah supaya saxophone tidak jatuh saat dimainkan dan sekaligus mengurangi beban saxophone, karena saxophone lumayan berat jika hanya menggunakan jari saja saat digunakan.

Jenis - Jenis Saxophone

Dalam Saxophone memiliki berbagai macam bentuk seperti, saxophone alto, saxophone sopran, saxophone tenor. Dan juga memiliki pengertian tersendiri dari masing-masing macam Saxophone tersebut.

Saxophone Sopran

Saxophone sopran memiliki pengertian merupakan senjata dari Kenny G, meski artis ini juga sangat sempurna dalam meniup tenor maupun alto. *Fingeringnya* sama dengan tenor akan tetapi nadanya beberapa oktaf diatas oktaf normal dan tenor. Sopran terdiri dari dua macam yaitu sopran yang normal yang panjang lurus bentuknya, ada juga sopran curvet yaitu dikenal sebagai “Baby saxophone” di Indonesia.

Baby Saxophone

Soprano saxophone memiliki nada “Bes=do” disebut in Bes namun ada juga yang bernada C=do, suatu yang unik adalah sebutan tombol saxophone, baik tenor, alto, sopran, pada pads yang sama sebutannya sama meski nadanya tidak sama. Tombol C tenor dan Soprano menghasilkan frekuensi nada Bes pada piano. Tombol C Alto menghasilkan frekuensi nada Es pada piano. Nada nada yang dapat dihasilkan dari Tenor Sax dengannormal mulai (G nada piano) rendah sampai dengan F oktaf ke 3.

Saxophone Alto

Saxophone Alto memiliki pengertian memiliki range nada yang lebih universal, nada rendahnya sampai dengan Bes, sedangkan nada normalnya adalah *F#* sama halnya

dengan tenor, alto dapat memproduksi nada oktaf ke 4 bahkan ke 5 dengan teknik *Alltissimo Fingering*.

Saxophone Tenor

Saxophone tenor memiliki pengertian nada "Bes= do" disebut in Bes namun ada juga yang bernada C=do, suatu yang unik adalah sebutan tombol Saxophone baik tenor, alto, sopran, pada pads yang sama sebutannya sama meski nadanya tidak sama. Tombol C tenor dan sopran menghasilkan frekuensi nada Bes pada piano. Tombol C alto menghasilkan frekuensi nada Es pada piano. Nada-nada yang dapat dihasilkan dari Saxofon tenor dengan normal (G nada piano) rendah sampai dengan F oktaf ke 3.

Baritone

Saxophone bariton adalah anggota keluarga instrumen Saxophone, lebih besar (dan bernada lebih rendah) daripada Saxophone tenor, tetapi lebih kecil (dan bernada lebih tinggi) daripada bass. Ini adalah Saxophone bernada terendah yang umum digunakan-saxofon bass, kontrabass dan subkonrabas relatif jarang. Seperti semua Saxophone, itu adalah instrumen ed tunggal. Ini biasanya digunakan dalam konser, musik ruang, band militer, band besar, dan kombo jazz. Ini juga dapat ditemukan di ansambel lain seperti band rock dan marching band Saxophone bariton modern bernada di Eb.

Teknik Dasar Permainan Saxophone

Sikap Tubuh

Sikap tubuh dalam bermain saxophone sangat mempengaruhi dalam hal karakter nada dengan baik, yaitu sikap tubuh dalam posisi duduk maupun berdiri.

1. Sikap Duduk

Kaki kanan dan kaki kiri merapat, kedua-duanya dalam keadaan sikap sempurna. Sikap badan tegak dan rileks, sehingga bentuk diafragma (perut) melebar dan ringan untuk menarik nafas.

Posisi saxophone agak miring sedikit dan berada pada sebelah kanan pemain.

Jempol jari kiri saxophone pada pengkait bagian body saxophone jempol jari kanan menempel pada pengkait bagian bawah body saxophone.

Leher agak sedikit membungkuk 10-20 derajat rileks.

2. Sikap Berdiri

Sikap badan berdiri tegak rileks

Kaki kanan dan kaki kiri dibuka atau diregangkan kira-kira 20-30 derajat

Posisi saxophone berada sebelah kanan pemain.¹⁵

3. Embouchure

Kata embouchure berasal dari bahasa Perancis yang artinya “mulut sungai”. Di dalam teknik bermain saxophone, embouchure menggambarkan formasi antara bibir, gigi, rahang, dan otot-otot di sekitar mulut ketika udara ditiupkan melalui mouthpiece.

4. Tongue (teknik lidah)

Teknik lidah (tongue;tonguing) merupakan salah satu teknik dasar yang juga penting dalam memainkan saxophone. Lidah digunakan untuk memberikan attack atau aksentuasi ketika mulai mengeluarkan udara melalui mouthpiece.

5. Breathing (pernapasan)

Memainkan *woodwind* instrumen seperti saxophone adalah sama seperti melakukan olah raga, kita harus sering berlatih agar kemampuan memainkan wind instrument semakin baik sejalan dengan semakin baiknya kondisi tubuh kita.

Pengertian Ibadah

Ibadah adalah “perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya”. Ibadah adalah hormat kepada Allah (Kel. 20:16) yang dinyatakan dalam gerak isyarat dan perkataan tepat, pantas, tetapi juga dituntut oleh para nabi, dalam sikap perbuatan dan hidup (Ams. 5:21-24). Korban dipersembahkan kepada Allah sebagai persembahan berharga dari yang mengadakan korban, bukan sebagai makanan. J. L. Ch. Abineno dalam “Ibadah Jemaat” menunjuk bahwa kata “ibadah” yang biasanya digunakan dalam Perjanjian Baru, adalah terjemahan tiga istilah Yunani, yaitu pertama; “leiturgi” (Kis. 13:2) yang berarti “beribadah kepada Allah”; kedua; “latreia” (Rm. 12:1) yang berarti “mempersiapkan seluruh tubuh”; ketiga; “threskeia” (Yak. 1) yang berarti “pelayanan kepada orang yang dalam kesusahan.”¹⁶ Dalam ibadah, musik yang terjadi dalam sebuah liturgi (ibadah) mampu membuat umat berefleksi dalam kehidupannya. Fungsi musik dalam gereja yang

¹⁵ Tukijan Naibaho, Op cit, hal. 23-24

¹⁶ G. Riemer, Cermin Injil (Jakarta: YKKBK/ OMF, 1995), 61

lain didalam liturgi adalah melayani ibadah secara sederhana, tetapi pantas dan bermutu tinggi.

Tujuan Beribadah

Tujuan beribadah yaitu untuk menghormati Allah. Douglas mengatakan bahwa takut akan Tuhan berarti merasa gentar, ngeri atau segan terhadap yang mahatinggi, mahamulia, mahakudus, dan mahakuasa. “takut akan Tuhan merupakan ketakutan yang kudus, dimana sikap ini adalah dampak dari pengenalan orang percaya akan Allah yang hidup.” Browning juga mengatakan: “Hormat kepada Allah (Kel.20:1-6) yang dinyatakan dalam gerak isyarat dan perkataan tepat, pantas tetapi juga dituntut oleh para nabi, dalam sikap perbuatan dan hidup. Berdoa dan menyanyi merupakan bagian dari ibadah dan bait Allah dan umat menggunakan Mazmur”. Dengan demikian, dari penjelasan diatas bahwa hormat kepada Allah itu benar-benar ada tindakan yang memuliakan Tuhan seperti memuji, menyembah dan berdoa.¹⁷

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Gereja HKI Perumnas Pagar Beringin



¹⁷ J.D. Douglas, Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II, (Jakarta: YKKB/OMF, 1995), 438-439

Gereja HKI Perumnas Pagar Beringin

Berdirinya gereja pada tanggal 10 Oktober 2004 dan jumlah kk pada saat itu masih berjumlah 12 kk dan penatua pada waktu itu berjumlah dua orang dan awal mulanya jemaat HKI beribadah di rumah st Antoni Hutagalung dan tahun september 2005 jemaat HKI bergotong royong untuk mendirikan gereja darurat dan jemaat hki perumnas memanfaatkan sebagian dari bahan-bahan sisa pembangunan HKI Kota tarutung dan setelah terbangun nya gereja darurat hki perumnas tersebut diresmikan lah gereja hki perumnas di tahun 2005 oktober dan Eporus diwaktu itu adalah Amang Burju Purba dan Sekjen Amang simanjuntak. Dan pembangunan gereja sekarang ini pada tahun 2017 sudah berdiri tiang-tiang atau pondasi untuk pembanguna gereja sekarang, namun karna kekurangan dana di berhentikan dan dilanjut pada tahun 2019. Dan mulai digunakan gereja tersebut di tahun 2022, dan porhanger yang menjabat dari thun 2004 sampe sekarang adalah St. Danres Mangiring Pasaribu dan St. Danres Mangiring Pasaribu tersebut sebelumnya melayani di Surabaya. pertama yang menjadi Pendeta di HKI Perumnas Jhon Phiter Napitupilu

Sinopsis Dan Makna lagu Be. 213 Dung Sonang Rohangku

Kita (Umat Kristiani) sering mendengar lagu “It Is Well With My Soul” karya seorang Pengacara (Lawyer) yang sangat kaya dari Chicago. Lagu ini ada di Buku Ende (Buku Nyanyian) gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP). Ya memang lagu ini sudah diterjemahkan dalam berbagai Bahasa, dalam Bahasa Indonesia lagu ini sering kita dengar dinyanyikan oleh tim paduan suara (Choir). Namun, tahukah anda bahwa lagu ini diangkat dari kisah tragis yang dialami sang penciptanya, Horatio Spafford. Memang sebagai umat kristiani kita hidup dengan iman yang tertuju kepada Kristus, tetapi terakadang iman kita diuji dengan tragedi yang sangat luar biasa. Lagu hymne berjudul “It is well with my soul” diciptakan oleh Horatio Spafford, seorang pengacara kaya dari Chicago. Pada tahun 1870, ia kehilangan anak laki-laki satu-satunya oleh karena penyakit demam berdarah. Satu tahun kemudian, terjadi tragedi bernama The Great Chicago Fire, dan itu membakar habis hampir seluruh assets properti yang ia miliki. Spafford merasa hidup tidak terlihat begitu baik bagi diri dan keluarganya. Spafford akhirnya merencanakan sebuah perjalanan bersama istri nya dan ke empat anak perempuannya ke Eropa untuk menyaksikan seminar D.L.Moody. Namun, Spafford tiba-tiba mendapatkan

masalah bisnis yang harus diselesaikan, sehingga ia mengatakan kepada istri dan keempat anak perempuannya untuk mendahului nya berlayar, ia mengatakan bahwa ia akan menyusul secepatnya. Meskipun Spafford tidak dapat bergabung bersama keluarganya, ia senang karena keluarganya dapat berkumpul bersama para Kristen-Kristen lainnya di kapal tersebut. Namun, di dalam perjalanannya, kapal yang membawa istri dan anak-anak Spafford mengalami kecelakaan, dan kapal tersebut hanyut ke dasar laut. Setelah beberapa hari, Spafford mendapatkan sebuah telegram dari istrinya. Pesan tersebut hanya memiliki dua kata, “selamat sendirian.” Ke empat anak perempuan dari Horatio Spafford tidak selamat, mereka semua tenggelam di lautan itu. Spafford akhirnya berlayar untuk menemui istrinya, dan sepanjang perjalanan ia hanya meratapi laut yang telah mengambil keempat anak perempuannya. Dan di dalam perjalanannya, ia memuji Tuhan dan menuliskan hymne ini,

*When peace, like a river, attendeth my way,
When sorrows like sea billows roll;
Whatever my lot, Thou has taught me to say,
It is well, it is well, with my soul.*

Meski rentetan Tragedi kesedihan menimpa Spafford, namun ia masih mampu memuji Tuhan. Usaha hancur dan kehilangan semua anak yang dimiliki bukanlah perkara gampang bagi kita untuk tetap tabah, kuat dan masih memuji Tuhan. Kesetiaan yang Spafford miliki mengingatkan kita tentang apa yang tertulis di kitab injil, 1 Petrus 4:19. Dalam nats firman Tuhan tersebut Petrus mengingatkan kita bahwa terkadang kita akan menderita karena kehendak Allah, tetapi ketika kita mengalami itu semua, kita harus tetap mempercayakan jiwa kita kepada Sang Pencipta yang setia. Dua bait pertama dari lagu *It Is Well With My Soul* menceritakan dukacita oleh karena tragedi-tragedi yang Spafford alami. Namun, ketiga bait selanjutnya menceritakan tentang rasa syukurnya atas pengampunan yang Yesus telah berikan di atas kayu salib, beserta pengharapannya kepada kedatangan Yesus untuk kedua kalinya. Tentu ini adalah sesuatu yang sangat luar biasa dan tidak masuk akal, Spafford masih tetap memuliakan Tuhan bahkan di tengah-tengah dukacita mendalam yang dialaminya. Beberapa Minggu setelah semua itu terjadi, istri dari Spafford mengatakan bahwa mereka tidak sedang kehilangan anak-anaknya,

melainkan hanya berpisah untuk beberapa waktu lamanya. Spafford beserta istrinya menunjukkan kepada kita bentuk dari iman sejati. Kisah dari Horatio Spafford mengingatkan kita akan Kekristenan yang sesungguhnya. Seluruh tragedi yang menimpa Spafford tidak dapat merengut sukacitanya oleh karena penebusan yang Yesus Kristus telah berikan untuknya. Apa pun masalah yang sedang menimpa mu hari ini, percayalah, bahwa sesungguhnya tidak ada yang dapat melebihi keindahan pengorbanan yang Yesus telah berikan kepada mu. Sang juru selamat, Yesus Kristus tidak ¹⁸ pernah meninggalkanmu. Amin.

Partitur lagu BE. 213 Dung Sonang Rohangku

Partitur lagu Be. 213 Dung sonang rohang diatas bentuk notasi balok dan tidak ada perubahan nada dasar melainkan penulis menambahkan beberapa teknik permainan saxsophone yaitu teknik Quartet. dimana penulis dan kawan-kawan memainkan Empat buah saxsophone, dimana keempat saxsophone tersebut bersuara satu, dua, tiga dan empat. Quartet yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah notasi di bawah dimana lagu sebenarnya dimainkan dari kunci D atau dua kres tetapi karena main dari saxsophone in Es otomatis permainan saxsophone manjadi kunci B atau lima kres.

Partitur lagu Be. 213 Dung sonang rohang menggunakan teknik Quartet

¹⁸Lagu “It Is Well With My Soul” Diangkat Dari Rentetan Kisah Tragis Yang Dialami Penciptanya - (majalahspektrum.com)

Dung Sonang Rohangku

Philip Paul, Bliss 1876

1 2 3 4 5 6

Alto Saxophone

Musical score for measures 1-6, Alto Saxophone part. The score is written for four Alto Saxophones. The tempo is marked $\text{♩} = 90$. The key signature has three sharps (F#, C#, G#). The music consists of a series of quarter and eighth notes.

7 8 9 10 11 12 13

A. Sax.

Musical score for measures 7-13, Alto Saxophone part. The score is written for four Alto Saxophones. The music continues with quarter and eighth notes, including some beamed eighth notes.

14 15 16 17 18 19 20

A. Sax.

Musical score for measures 14-20, Alto Saxophone part. The score is written for four Alto Saxophones. The music features a double bar line at measure 15, followed by a series of quarter notes and eighth notes.

21 22 23

A. Sax.

Musical score for measures 21-23, Alto Saxophone part. The score is written for four Alto Saxophones. The music concludes with a double bar line at the end of measure 23.

Pada birama ke 16 penulis menggunakan teknik breathing (pernapasan) dan teknik tongue (teknik lidah) karna di birama 16- 20 mempertimbangkan jarak atau interval lagu yang pas dan sesuai pada birama lagu dalam penempatan teknik tersebut. Pada permainan teknik Quartet ini penulis dan rekan-rekan menggunakan 4 buah saxsophone yaitu saxsophone alto yang menggunakan suara 1, 2, 3 dan 4.

Pengaruh Penggunaan Quartet Pada Saat Ibadah Di Gereja HKI Perumnas

Penggunaan teknik Quartet pada saat ibadah pada alat musik saxsophone yang menggunakan Empat saxsophone pada saat membawakan lagu BE. 213 Dung Sonang Rohangku. Memiliki ciri khas di telinga saat mendengarkan permainan Quartet tersebut, dikarenakan saat bermain Quartet dapat terdengar suara Satu,Dua,Tiga dan Empat nya. Sehingga teknik Quartet ini akan lebih berpengaruh terhadap perasaan jemaat dalam menjiwai lagu Dung Sonang Rohangku dan lebih bermakna pada diri masing-masing jemaat HKI perumnas pagar beringin. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti terhadap jemaat gereja pada tanggal 14 Agustus 2024 yang bernama St. Danres Mangiring Pasaribu yang mengatakan bahwa. “Penggunaan Quartet pada saat mengiringi ibadah di tanggal 11 Agustus 2024 membuat jemaat semakin mendalami dan semakin bersemangat dalam menyanyikan lagu Dung Sonang Rohangku”. Dari hasil wawancara pada tanggal 28 Agustus 2024 dengan St. Pengki L. Tobing bagaimana pendapat amag sebelum kami memainkan Quartet dan sesudah kami memainkan Quartet saxsophone “ memang kalau dalam hal Quartet dan tidak Quartet itu kembali lagi kekita bagaimana cara menikmati ibadah itu dalam jenis jenis suara. Seperti kemaren itu diawal awal kita ibah itu dalam pelayanan minggu yang kita lakukan masih menggunakan satu suara itupun memang sudah kita nikmati dengan baik, tetapi dengan kemarin kita melakukan adanya Quartet itu memang tentunya dalam pembagian suara itu semakin unik karna dalam kenikmatan ibadh itu tentunya semakin berbeda karna adanya pembagian suara secara khusus saat kemaren kita melakukan Quartet saxsophone jadi itu akan semakin memperkaya kenikmatan ibadah yang kita ikuti. Dan ada baiknya dan sangat baik saya pikir itu masih bisa diteruskan karna itu bisa membuat semangat dan di nikmati oleh jemaat.” Dari hasil wawancara pada tanggal 28 Agustus 2024 dengan Jusran Pasaribu. Bagaimana tentang adanya Quartet saat kami mengiringi lagu BE. 213 Dung Sonang Rohangku di gereja HKI perumnas pagar beringin

”sangat merdu dan membuat jiwa semangat jemaat semakin mendalami tentang lagu tersebut”Apakah dengan adanya Quartet sangat membantu jemaat saat menyanyikan lagu *Dung Sonang Rohangku*“ sangat membantu dan sangat merenungi lah, ibadahnya semakin syahdu dan membuat jemaat tidak jenuh saat mendengarkan adanya quartet tersebutdikarenakan sebelum adanya quartet sangat fakum atau tidak ada yang mengiringi lagu tersebut”

Bagaimana tanggapan Bapak mengenai keharmonisan musik dalam ibadah di gereja HKI Perumnas pagar beringin “ sudah cukup baik dan perlu untuk di tingkatkan lagi karena sebelum adanya quartet kami sebagai jemaat belum merasakan keharmonisan lagu tersebut sehingga jemaat merasa malas untuk menyanyikan lagu tersebut “

Dari hasil wawancara pada tanggal 01 September 2024 dengan Abang Indra siagian Ms.i. Bagaimana pendapat abang tentang saat kami memainkan Quartet atau sebelum Quartet“ sebelum memainkan Quartet jadi kalau ada salah jadi nampak dia, jadi mempengaruhi daya konsentrasi jemaat.

Tapi ketika Quartet saling mengisi dan kesalahan kecil itu bisa di tutupi satu sama yang lain jadi jemaat lebih fokus dia. Bagaimana menurut abang tentang adanya Quartet musik didalam gereja ibadah kita

“ bagus, karna kan kadang songlider itu kecil kali suaranya trus kadang keyboard juga kecil suaranya jadi dengan Quartet ini seolah-olah jadi dia itu yang mengganti songlider jadi dapat untuk memandu jemaat – jemaat untuk bernyanyi dan jadi terpandu dia ketika jemaat-jemaat itu bernyanyi.. Bagaimana tanggapan abang mengenai keharmonisan saat kami memainkan Quartet ini

“ kalau harmonis kan dari segi kami lah dulu dari jemaat itu kayak lebih ke beragam lah ketika beragam dia lebih konsentrasi menikmati dia musik- musik itu, jadi tidak monoton dia jadi seolah olah ikut bernyanyi lah kami diajak atau di hipnotis untuk bernyanyi, terus kemeriahannya itu terasa kemeriahan ketika sound nya musik itu terasa dia karna lebih rame dia lebih harmonis dia lebih pengen mendengar kami lebih di hipnotis untuk mendengar musik, yang sebelumnya hanya keyboard atau terasa monoton jadi setelah kalian memainkan Quartet jadi seperti terhipnotis lah kami saat mendengar suara musik nya dan menyanyikan lagu tersebut pun semakin bersemangat kami. “

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang difokuskan pada teknik permainan Quartet saxophone alto pada lagu BE. 213 Dung sonang rohangku dalam mengiringi Ibadah minggu di Gereja HKI Perumnas pagar beringin sipoholon Tapanuli utara. Maka dari itu peneliti dapat menyatakan kesimpulan sebagai berikut: Lagu BE. 213 Dung sonang rohangku berirama 4/4 dengan nada dasar D Mayor dan berubah menjadi nada dasar B pada saxophone alto.

Lagu BE. 213 Dung sonag rohangku disajikan dengan menggunakan teknik Quartet saxophone alto .Di Gereja HKI Perumnas pagar beringin Lagu BE. 213 Dung sonang rohangku memang jarang di nyanyikan tetapi penulis meminta mohon ke pengurus gereja supaya lagu tersebut di mainkan disaat penelitian di lakukan. Berdasarkan dari hasil wawancara dari beberapa narasumber di HKI Perumnas pagar beringin bahwa permainan Quartet saxophone alto dalam mengiringi lagu BE. 213 Dung sonang rohangku menghidupkan suasana ibadah dan membuat suasana menjadi lebih bersemangat.

Tempat penelitian dilakukan di Gereja HKI Perumnas Pagar Beringin Sipoholon Tapanuli Utara Ibadah dilakukan mulai pada pukul 10:30 S/d Selesai.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan dan hasil pengamatan mengenai penelitian ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlunya dilakukan bimbingan didalam gereja tentang penggunaan alat musik di gereja tersebut dengan baik.
2. Memberikan fasilitas dengan membeli alat musik supaya menambah minat belajar jemaat semakin semangat
3. Penggunaan alat musik di gereja HKI Perumnas pagar beringin agar lebih berkembang lagi yaitu dengan membeli fasilitas alat musik yang lengkap untuk jemaat pergunakan saat melayani.

DAFTAR PUSTAKA

Agastya Rama Listya, "Nyanyian Jemaat dan Perkembangannya", Fakultas Teologi UKSW Press, 1999, 1

- Anna Nurlaila Kurniasari, *Sarikata Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Yogyakarta: CV. Solusi Distribusi, 2012)
- Banoë, P. (2003). Kamus musik. Kanisius. Pengantar Pengetahuan Harmoni. Kanisius.
- Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja, 1975)
- Budi Linggono, *Seni Musik Non Klasik* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008)
- Budi Linggono, *Seni Musik Non Klasik* Jakarta :Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan,2008.
- Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)
- Dendy Sugono, Departemen Pendidikan Nasional “Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*.(Jakarta: Rajawali Pers, 2020).
- G. Riemer, *Cermin Injil* (Jakarta: YKBBK/ OMF, 1995)
- Hardjana, S. 1983. Estetika Musik. Jakarta : Depdikbud. 2004. Antara Kritik dan Apresiasi. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara.
- Ispramuji, “Pengantar Musik Gereja”. Diktat Mata Kuliah Musik Gereja. Semarang. 2003
- J.D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*, (Jakarta: YKBBK/OMF, 1995)
- Jamalus. 2008. Pembelajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Lagu “It Is Well With My Soul” Diangkat Dari Rentetan Kisah Tragis Yang Dialami Penciptanya - (majalahspektrum.com)
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Lince RT Simamora, *Teori Musik*. IAKN Tarutung Press.
- Mengenal Saxophone dan Bagian Saxophone*<https://klinikmusik.wordpress.com/2014/10/25/mengenal-saxophone-dan-bagian-bagian-saxophone>. Diakses Pada 29 Juli 2022.
- Munthoriq,Irafan.2015.“MengenalBagianBagiSaxophone”,<https://klinikmusik.wordpress.com/2014/10/25/mengenal-saxophone-dan-bagian-bagian-saxophone>
- Nikolova, Ivanka. 2000. The Word Atlas of Musical Instrumen. Overall Responsibility For Production : H.F.Ullman Publishing GmbH, Potsdam, Germany.
- Pono banoë, *Pengantar Pengetahuan Alat-Alat Musik* (Jakarta: Penerbit Pustaka Baru, 1984)
- Rink, Jhon. 2022. *Musical Performance: a Guide to Understanding*. United Kingdom: Chambridge University Press
- Robert K.A Simangunsong, "Aransemen Lagu Buku Ende No.471 Hupillit Jesus Dongan Ki Pada Permainan Kuartet Saxophone Di GKPI Pagar Beringin Permai". Volume.1, No.5 Oktober 2023

- Sari Maya Indah Simamora, Skripsi, “Teknik Penyajian Instrumen Flute Quartet for Flute, Violin, Viola, and Violincello karya Wolfgang Amadeus Mozart”, (UHN, 2021)
- Setyaningsih, Ika. 2007. Notasi dan Teknik Permainan Musik Kacapai pada Kesenian Tradisional Jaipong Dodo Gedor Grup di Kelurahan Soklat Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat Tugas Akhir Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2017)
- Tukijan Naibaho, Skripsi, “*Teknik Permainan Saxophone Alto Pada Lagu Know You My Heart Karya Dave Koz Arransement Tukijan Naibaho*”, (Tarutung: IAKN Tarutung, 2018)